



Strategi Gerakan Indonesia Sadar Adminduk Melalui Inovasi Kalimasada Di Kelurahan Margorejo Kota Surabaya

Lusyana Desi Romadhona¹, Ertien Rining Nawangsari²

^{1,2} Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Abstract

Received: 15 Juli 2023
Revised: 20 Agustus 2023
Accepted: 27 Agustus 2023

Kepemilikan dokumen kependudukan sangat penting bagi masyarakat karena data-data kependudukan sendiri dapat digunakan untuk keperluan dari pembangunan negara. Namun, banyak masyarakat yang belum memiliki dokumen kependudukan dengan berbagai alasan. Dispendukcapil Kota Surabaya dalam menangani masalah ini melakukan berbagai upaya peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya dokumen kependudukan dengan strategi GISA melalui inovasi KALIMASADA di Kelurahan Margorejo Kota Surabaya. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis strategi dalam meningkatkan GISA melalui inovasi KALIMASADA di Kelurahan Margorejo. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Fokus penelitian Strategi GISA melalui inovasi KALIMASADA di Kelurahan Margorejo berdasarkan teori dari Tony Morden dengan 4 konsep strategi yaitu Strategi Analisis dan Perencanaan, Strategi Formulasi dan Pengambilan Keputusan, Strategi Pemilihan, dan Strategi Implementasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan strategi GISA melalui Inovasi KALIMASADA di Kelurahan Margorejo sudah berjalan dengan baik dan tujuan tercapai untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terkait adminduk. Namun masih ada beberapa kendala yang dihadapi dari masyarakat ataupun penunjang pelaksanaan KALIMASADA.

Kata Kunci:

Strategi, Inovasi Pelayanan Publik, Gerakan Indonesia Sadar Adminduk, KALIMASADA

(*) Corresponding Author: lusyanadr@gmail.com

How to Cite: Romadhona, L. D., & Nawangsari, E. R. (2023). Strategi Gerakan Indonesia Sadar Adminduk Melalui Inovasi Kalimasada Di Kelurahan Margorejo Kota Surabaya. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8314874>.

PENDAHULUAN

Administrasi kependudukan (Adminduk) merupakan rangkaian kegiatan penataan dan penertiban dokumen dan data kependudukan melalui pendaftaran penduduk, pencatatan sipil, pengelolaan informasi administrasi kependudukan, serta pendayagunaan yang hasilnya nanti untuk pelayanan publik dan pembangunan sektor lainnya. Kepemilikan administrasi kependudukan dinilai sangat penting untuk setiap warga negara karena data-data kependudukan sendiri dapat digunakan untuk keperluan dari pembangunan negara. Jenis dari administrasi kependudukan yang berkaitan dengan usia, jenis kelamin, agama, kelahiran, kematian, pernikahan, perceraian, dan lainnya (Wulansari, 2023).

Penyelenggaraan mengenai sistem kependudukan memiliki tujuan untuk senantiasa warga negara mendapatkan kepastian hukum dan terpenuhinya hak-haknya sebagai warga negara, karena sesuai dengan kewajiban dari warga negara yaitu melakukan kepengurusan administrasi negara. Tercantum dalam Undang-

Undang No 2 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan yang terdapat pada Bab II pasal 2 “Setiap penduduk wajib melaporkan Peristiwa Kependudukan dan Peristiwa Penting yang dialaminya kepada Instansi Pelaksana dengan memenuhi persyaratan yang diperlukan dalam pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil”. Namun, faktanya banyak warga yang masih belum tertib adminduk meskipun sudah ditetapkan undang-undang. Pemerintah senantiasa dituntut untuk bisa menyusun strategi yang memudahkan masyarakat terkait dengan adminduk.

Permasalahan yang ada seperti laporan tahunan Ombudsman RI (2019) terkait dengan laporan masyarakat terhadap praktik mal administrasi di instansi pemerintah yaitu:

Tabel 1.1 Laporan Ombudsman Terkait Permasalahan Mal Administrasi Tahun 2019

| Permasalahan | Persen |
|----------------------------|--------|
| Penundaan Berlarut | 33,62% |
| Penyimpangan Prosedur | 28,97% |
| Tidak Memberikan Pelayanan | 17,70% |
| Tidak Kompeten | 5,87% |

Sumber: Laporan Ombudsman RI, 2019

Data diatas dapat menunjukkan bahwa masih banyak laporan terkait dengan mal administrasi dan yang paling banyak dilaporkan terkait pelayanan yang buruk pelayanan di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil terkait dengan dokumen kependudukan. Mal administrasi yang paling banyak adalah penundaan berlarut terkait dengan dokumen administrasi yaitu sebesar 33,62%. Melihat banyaknya permasalahan yang ada ini menyebabkan masyarakat menjadi malas dalam mengurus dokumen kependudukan karena merasa proses-proses yang ada dipersulit atau dengan syarat-syarat yang terlalu banyak bahkan banyaknya pungli yang mematok harga membuat masyarakat enggan untuk mengurus administrasi kependudukan yang penting sehingga banyak masyarakat yang pada saat itu belum memiliki administrasi kependudukan seperti akta kelahiran, KK, KTP, akta kematian, dan lain-lainnya. Terlebih lagi tidak ada sosialisasi yang cukup kepada masyarakat terkait dengan pentingnya data adminduk dan hal tersebut tentu saja membuat masyarakat tidak ingin mengurus dokumen adminduk dan hanya mau mengurus saat-saat dibutuhkan saja. Banyaknya permasalahan adminduk yang dialami ini membuat pemerintah instansi khususnya Dispendukcapil di Seluruh Indonesia untuk berinovasi mewujudkan kepuasan masyarakat dan menjadi lebih baik (Rahmawati & Fanida, 2021).

Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No 9 Tahun 2015 tentang inovasi pelayanan publik maka diharapkan pemerintah harus terus berinovasi untuk meningkatkan pelayanan. Ditahun 2019 Ditjen Dukcapil berkerjasama dengan Korps Pegawai Republik Indonesia membentuk Gerakan Indonesia Sadar Adminduk (GISA). Gerakan ini dimaksud untuk membangun ekosistem pemerintahan yang sadar akan pentingnya administrasi kependudukan. Strategi yang baik dibutuhkan agar GISA dapat di terima di masyarakat. Sebagai perwujudan dari hal tersebut Pemerintah Surabaya

melalui Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Surabaya mencoba untuk mengatasi permasalahan terkait warga yang belum sadar dengan pentingnya administrasi kependudukan maka pemerintah Surabaya dalam strategi GISA membuat inovasi KALIMASADA (Kawasan Lingkungan Sadar Adminduk) yang diresmikan oleh Walikota Eri Cahyadi pada akhir 2021 yang tujuannya untuk meningkatkan pelayanan publik dan membuat mudah proses pengurusan adminduk. (Setiyowati & Indartuti, 2022).

Jumlah pemohon adminduk setelah diluncurkannya inovasi KALIMASADA meningkat dengan rata-rata mencapai 1.500 – 1.700 setiap hari. Setelah diresmikan pemohon meningkat rata-rata mencapai 2.500 per hari. KALIMASADA ini juga di tunjang dengan adanya aplikasi Bernama *Klampid New Generation* (KNG) yang diresmikan pada 1 Juli 2022, dan membuat pengurusan adminduk menjadi lebih mudah serta jumlah permohonan harian menjadi meningkat di atas rata-rata yaitu 3.000 pemohon setiap hari. (Surabaya, 2022)

KALIMASADA bertujuan agar pelayanan yang diberikan dapat lebih transparansi, efektif, dan efisien. Kelurahan Margorejo sendiri memiliki 8 RW dan 36 RT, dimana disetiap RTnya sudah KALIMASADA semua. Strategi dalam peningkatan KALIMASADA di Kelurahan Margorejo juga di bantu oleh perwakilan RW dan RT dari kelurahan Margorejo untuk melakukan penyuluhan atau sosialisasi dan juga dibantu oleh Kader Surabaya Hebat (KSH). Strategi lainnya seperti melakukan pelayanan di Balai RW, melakukan *door to door* atau jemput bola ke rumah warga, dan membuat video yang berkaitan dengan pelayanan adminduk. Maka, diharapkan dengan adanya strategi dari inovasi KALIMASADA ini Kelurahan Margorejo Kota Surabaya dari wilayah terkecil dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya administrasi kependudukan. Rumusan masalah yang diambil adalah bagaimana strategi dalam peningkatan GISA melalui inovasi KALIMASADA di Kelurahan Margorejo Kota Surabaya.

LANDASAN TEORI

Manajemen Strategi

Menurut Gluck, Kaufman dan Walleck, (1982) dalam buku *Manajemen Strategi Sektor Publik* karangan Yulianti (2018) menjelaskan bahwa manajemen strategi merupakan sistem manajemen yang menghubungkan perencanaan strategis dengan pembuatan keputusan dalam proses operasional perusahaan. Dalam hal ini manajemen strategi juga bersifat dinamis sesuai dengan perkembangan zaman. Tony Morden dalam bukunya *Principles of Strategic Management* menyebutkan bahwa manajemen strategi terdiri atas empat komponen proses, yaitu:

a. Strategi Analisa dan Perencanaan

Strategi analisis merupakan sebuah proses dengan memahami karakteristik dan kemampuan internal perusahaan serta mengidentifikasi faktor eksternal yang penting. Dalam perencanaan didasarkan deskripsi dari proses perencanaan.

b. Strategi Formulasi dan Pengambilan Keputusan

Proses strategi formulasi dan pengambilan keputusan dilakukan untuk mengembangkan misi, tujuan dan strategi perusahaan.

c. Strategi Pemilihan

Proses pemilihan digunakan untuk mengidentifikasi pilihan alternatif yang bisa dilakukan. Pilihan tersebut nantinya akan dibandingkan mana yang lebih baik dan menguntungkan.

d. Strategi Implementasi

Strategi implementasi atau pun pelaksanaan tergantung pada sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Pengetahuan, teknologi dan kompetensi sumber daya perusahaan yang akan menentukan proses pelaksanaan strategi tersebut dapat berjalan dengan baik atau tidak. Pelaksanaan strategi akan berhasil jika sumber dayanya mendukung

Inovasi Pelayanan Publik

Salah satu faktor keberhasilan dari reformasi birokrasi adalah pelayanan publik yang memenuhi harapan masyarakat. Semua kalangan pemerintah dalam hal ini harus berupaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik. Inovasi pelayanan publik disini menjadi sangat penting karena harus sejalan dengan visi dan misi yang ditetapkan oleh pemerintah dengan mengutamakan birokrasi yang baik. Menurut Bech & Whistler (1967) dalam buku *Inovasi Pelayanan Pada Organisasi Publik* karangan Prabowo et al. (2022) inovasi berkaitan dengan sesuatu yang baru bagi orang, organisasi, masyarakat, dan situasi tertentu. Maka, inovasi pelayanan publik ini merupakan suatu terobosan dari pelayanan yang berupa ide ataupun adaptasi ide yang bisa dan mampu memberikan manfaat bagi masyarakat secara langsung maupun tidak langsung.

Gerakan Indonesia Sadar Adminduk

Gerakan Indonesia Sadar Adminduk (GISA) merupakan suatu aksi yang tujuannya untuk meningkatkan ekosistem pemerintahan yang sadar akan pentingnya dokumen kependudukan atau administrasi kependudukan. Menurut Irmayani (2022) GISA diterapkan untuk membuat provinsi atau paling kecil kabupaten/kota untuk sadar administrasi kependudukan. Target dari program GISA adalah masyarakat, aparatur petugas pelayanan admindukcapil, lembaga pengguna serta diterapkan mulai dari tingkat desa atau kelurahan, kecamatan, kabupaten/kota, provinsi, dan nasional.

GISA dilakukan dengan empat program yaitu, program kepemilikan dokumen kependudukan, program sadar pemutakhiran data penduduk, program pemanfaatan data kependudukan, dan program sadar melayani administrasi kependudukan. Tujuan dari GISA adalah terwujudnya tertib administrasi kependudukan yang sesuai dengan Undang-Undang No 24 Tahun 2013 tentang perubahan dari UU No 23 Tahun 2006 tentang administrasi kependudukan. Tujuan ini senantiasa di terapkan oleh pemerintah agar masyarakat tertib adminduk.

KALIMASADA (Kawasan Lingkungan Masyarakat Sadar Adminduk)

KALIMASADA merupakan inovasi yang dibuat oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surabaya yang tujuannya memberikan suatu akses untuk layanan administrasi kependudukan menjadi kepada masyarakat menjadi mudah. Pemerintah Kota Surabaya meluncurkan KALIMASADA ini sebagai bentuk untuk meningkatkan pelayanan publik. Menurut Wulansari (2023) melalui KALIMASADA masyarakat tentu saja menjadi lebih terbantu dalam segala hal berkaitan dengan pengurusan administrasi kependudukan. Strategi dalam KALIMASADA ini dibantu oleh para perwakilan baik dari RW ataupun RT serta

Kader Surabaya Hebat (KSH) untuk memberikan sosialisasi kepada masyarakat atau warga terkait dengan KALIMASADA serta cara penggunaan KNG.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor (1982) dalam buku *Metode Penelitian Kualitatif* (2021) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati; pendekatannya diarahkan pada latar dan individu secara holistic. Fokus penelitian yaitu Strategi Gerakan Indonesia Sadar Adminduk melalui Inovasi KALIMASADA di Kelurahan Margorejo Kota Surabaya yang dilihat berdasarkan teori dari Tony Morden dalam bukunya *Principles of Strategic Management* yang menyebutkan ada 4 konsep strategi yaitu Strategi Analisis dan Perencanaan, Strategi Formulasi dan Pengambilan Keputusan, Strategi Pemilihan, dan Strategi Implementasi. Pada penelitian ini menggunakan sumber data primer dan data sekunder. Data primer meliputi informan, dokumen atau arsip, dan catatan penelitian. Data sekunder meliputi dokumentasi, jurnal, laporan, buku, dan referensi dari internet ataupun media online yang berhubungan dengan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Penulis melakukan observasi di lokus penelitian yaitu Kelurahan Margorejo untuk meninjau pelaksanaan KALIMASADA. Wawancara dilakukan kepada beberapa warga, Ketua RT Pelaksana program KALIMASADA, dan petugas di Kelurahan Margorejo. Studi dokumen dilakukan berupa arsip foto, dan dokumen lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan strategi GISA melalui inovasi KALIMASADA yang memiliki tujuan utama yaitu untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terkait dengan pentingnya memiliki administrasi kependudukan. Pelaksanaan inovasi KALIMASADA ini memiliki beberapa layanan administrasi kependudukan melalui aplikasi KNG yang bisa di akses oleh ketua RT dan warga secara mandiri sehingga semakin memudahkan warga dalam pengurusan kependudukan tanpa perlu datang ke Kantor Siola Dispendukcapil Surabaya atau ke Kantor Kelurahan sehingga strategi bisa berhasil.

Pengujian keberhasilan manajemen strategi di Kelurahan Margorejo dalam strategi GISA melalui inovasi KALIMASADA menurut teori Tony Morden dalam bukunya *Principles of Strategic Management* memiliki 4 aspek diantaranya:

a. Strategi Analisis dan Perencanaan

Proses ini Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surabaya melakukan perancangan strategi atau menganalisis terkait inovasi yang akan dikembangkan untuk masyarakat dalam hal administrasi kependudukan untuk mewujudkan strategi dari Gerakan Indonesia Sadar Adminduk (GISA) dan salah satunya adalah dengan mengembangkan inovasi KALIMASADA yang di sebarakan di Kelurahan seluruh Kota Surabaya salah satunya di Kelurahan Margorejo. Strategi perencanaan yang dilakukan terkait dengan adanya Gerakan Indonesia Sadar Adminduk (GISA)

ini didasarkan pada masih banyaknya warga masyarakat Kota Surabaya yang belum memiliki dokumen kependudukan yang dinilai penting. Melihat hal tersebut maka pemerintah berupaya menyusun strategi perencanaan terkait GISA untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya administrasi kependudukan melalui inovasi KALIMASADA yang ada di kelurahan. Strategi GISA melalui Inovasi KALIMASADA kepada RT rujukan kalimasada dan masyarakat juga di tunjang dengan fasilitas pembantu seperti KNG atau E-Klampid.

b. Strategi Formulasi dan Pengambilan Keputusan

Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surabaya dalam pengambilan keputusan terkait inovasi KALIMASADA yang ada di Kelurahan Margorejo tentu saja juga di sesuaikan dengan moto, visi, dan misi dari Instansi yaitu Moto Dispendukcapil Kota Surabaya yaitu “Melayani dengan mudah, cepat, santun, dan sepenuh hati.” Visi dari Dispendukcapil Kota Surabaya yaitu “Terwujudnya data kependudukan yang akurat serta masyarakat yang sadar dan tertib administrasi kependudukan.” Sedangkan Misi dari Dispendukcapil Kota Surabaya yaitu “Memberikan pelayanan administrasi kependudukan yang prima, dinamis, dan humanis.” Terkait dengan Motto, visi, dan misi dari Dispendukcapil Kota Surabaya tersebut maka diambil keputusan dari strategi GISA melalui inovasi KALIMASADA agar masyarakat lebih tertib administrasi kependudukan terkait dokumen-dokumen yang penting dan masyarakat juga perlu dilakukan pendampingan salah satunya adalah dengan melakukan sosialisasi terkait adminduk dengan KALIMASADA baik di masyarakat maupun RW dan RT tujuan tertib adminduk tercapai.

c. Strategi Pemilihan

Kelurahan Margorejo dalam melakukan strategi GISA melalui inovasi KALIMASADA melakukan berbagai strategi dengan sosialisasi kepada masyarakat dan pemangku wilayah seperti RT dan RW selain itu, juga mengembangkan fasilitas yang mendukung yaitu E-Klampid atau Klampid New Generation (KNG) hal ini tentu saja memudahkan masyarakat, pegawai kelurahan dalam menginput data kependudukan secara online dan cepat. Tidak hanya pegawai kelurahan saja yang bisa mendapatkan akun E-Klampid, namun Ketua RT dan juga masyarakat bisa mendapatkan akun Klampid tersebut. Hal ini dilakukan agar masyarakat lebih mudah dalam melakukan pengurusan adminduk.

Namun, masalah yang ada dalam hal ini akun KNG hanya bisa digunakan untuk HP android saja sehingga tidak banyak masyarakat yang memiliki akun KNG, bahkan terkadang banyak masyarakat yang saat melakukan input sendiri di akun pribadi tapi data yang dimasukan salah ataupun tidak sesuai hal ini jelas membuat data kependudukan salah dan masyarakat wajib mengurus ulang atau meminta bantuan RT atau langsung ke kelurahan. Masalah lainnya terkait hal ini, Ketua RT juga ada beberapa yang tidak bisa mengoprasikan KNG sehingga harus dilakukan sosialisasi berulang terkait tata cara penggunaan.

d. Strategi Implementasi

Pelaksanaan dan dampak yang ada sesuai dengan tujuan awal adanya KALIMASADA yaitu masyarakat lebih sadar adminduk dan mempermudah masyarakat dalam melakukan pengurusan adminduk bahkan di level terkecil yaitu RT. Strategi yang digunakan juga bervariasi dalam pelaksanaannya seperti

melakukan Door to Door ke rumah warga, sosialisasi pentingnya melakukan pengurusan administrasi kependudukan dan sosialisasi cara penggunaan akun KNG ke RT, KSH, dan masyarakat, membuat video kreatif terkait dengan pelayanan administrasi kependudukan. Adanya KALIMASADA yang dibantu dengan aplikasi KNG ini juga tentu saja membantu warga dan warga sudah merasakan kemudahan dalam pengurusan dokumen kependudukan sehingga cepat, mudah, dan gratis. Selain itu, setelah adanya KALIMASADA masyarakat tentu saja juga menjadi bersemangat dalam mengurus dokumen kependudukan.

Pada tahap manajemen strategi dari inovasi KALIMASADA, masyarakat Surabaya bisa menjadi sadar terkait dengan pentingnya memiliki dan melakukan pengurusan administrasi kependudukan, sehingga hal ini meningkatkan kesadaran masyarakat dan tentu saja program KALIMASADA dinilai sudah cukup efektif dan mampu untuk mewujudkan Gerakan Indonesia Sadar Adminduk. Selain itu, sosialisasi kepada RT dan RW ini juga membantu untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya administrasi kependudukan karena dengan RT/RW yang paham adminduk maka bisa lebih mengingatkan warganya untuk segera mengurus adminduk. Namun, masalah yang ada melakukan pengurusan KNG bagi warga hanya bisa dilakukan melalui HP android saja untuk Iphone belum bisa, Lalu, banyak masyarakat yang tua tidak mengetahui cara menggunakan HP karena semuanya serba digital. Terkait hal ini tentu saja bisa menjadi salah hal yang perlu dikembangkan lagi dalam pelayanan adminduk di KALIMASADA.

KESIMPULAN

Strategi GISA melalui inovasi KALIMASADA dari Dispendukcapil Kota Surabaya memiliki tujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya memiliki administrasi kependudukan melalui strategi menurut teori dari Tony Morden yaitu:

a. Strategi Analisis dan Perencanaan

Dispendukcapil Kota Surabaya melakukan perencanaan strategi untuk mewujudkan strategi GISA agar berhasil dengan inovasi KALIMASADA dengan analisis tujuan agar masyarakat lebih sadar terkait administrasi kependudukan. Strategi perencanaan terkait GISA melihat banyaknya masyarakat yang belum memiliki dokumen kependudukan maka pemerintah melakukan strategi GISA melalui KALIMASADA kepada masyarakat dan RW RT serta ditunjang fasilitas yaitu KNG.

b. Strategi Formulasi dan Pengambilan Keputusan

Dispendukcapil Kota Surabaya dalam pengambilan keputusan inovasi KALIMASADA yang ada di Kelurahan Margorejo juga disesuaikan dengan tujuannya dalam pengambilan keputusan melalui inovasi KALIMASADA ini masyarakat perlu pendampingan dengan dilakukan sosialisasi agar lebih tertib adminduk.

c. Strategi Pemilihan

Kelurahan Margorejo melakukan strategi GISA melalui inovasi KALIMASADA dengan sosialisasi kepada masyarakat, RT dan RW terkait dengan aplikasi KNG dan pentingnya mengurus administrasi kependudukan. Masalah yang ada dalam hal ini akun KNG hanya bisa di akses oleh HP android saja dan terkadang

ada masyarakat yang salah memasukan data kependudukan dan harus melakukan pengurusan ulang, sehingga perlu dilakukan sosialisasi secara bertahap.

d. Strategi Implementasi

Pada implementasi melaksanakan strategi GISA melalui inovasi KALIMASADA di Kelurahan Margorejo seperti melakukan kegiatan *Door to Door* atau Jemput Bola ke rumah warga, sosialisasi terkait penggunaan KNG dan pentingnya melakukan pengurusan administrasi kependudukan ke RT, RW, KSH, dan Masyarakat, serta membuat video kreatif terkait pelayanan administrasi kependudukan. Namun, pada pelaksanaannya ditemui beberapa masalah seperti pengurusan KNG bagi warga hanya bisa dilakukan melalui HP android saja, dan warga yang sudah berumur kebanyakan tidak mengetahui cara penggunaan smartphone apalagi semua dokumen kependudukan sekarang serba digital.

Jadi, berdasarkan observasi terkait dengan strategi Gerakan Indonesia Sadar Administrasi Kependudukan melalui Inovasi KALIMASADA (Kawasan Lingkungan Masyarakat Sadar Administrasi Kependudukan) yang dilakukan di Kelurahan Margorejo Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya sudah dilakukan dengan efektif dan efisien dan sudah berjalan dengan sebagai mana mestinya. elalui strategi dari inovasi KALIMASADA juga meningkatkan kesadaran masyarakat di Margorejo untuk bisa lebih mengurus administrasi kependudukan melalui data kalimasada. Namun, masih ada beberapa kendala yang dihadapi seperti yang sudah dijelaskan pada komponen strategi sehingga perlu dilakukan tinjauan dan perbaikan baik dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surabaya ataupun dari Kelurahan Margorejo agar segala hal yang ada bisa di perbaiki lagi.

Saran

Upaya mengoptimalkan strategi Gerakan Indonesia Sadar Administrasi Kependudukan melalui inovasi KALIMASADA, dapat dilakukan dengan :

1. Mengembangkan aplikasi untuk penunjang KALIMASADA seperti aplikasi E-klampid atau KNG agar bisa digunakan tidak hanya HP android namun juga Ios.
2. Membuat inovasi terkait dengan data-data kependudukan bagi masyarakat lansia agar bisa di input di satu web aplikasi oleh pihak RT atau KSH setempat.
3. Meningkatkan sosialisasi lagi terkait dengan strategi GISA melalui KALIMASADA agar masyarakat mau dan sadar mengurus data-data terkait dengan data yang harus di input di web KALIMASADA ataupun pengurusan adminduk lainnya.
4. Kelurahan Margorejo harus berupaya melakukan sosialisasi aplikasi penunjang KALIMASADA yaitu KNG kepada masyarakat terutama RT setempat, agar warga bisa melakukan pengurusan secara mandiri dengan benar ataupun bisa melakukan pengurusan ke RT setempat agar lebih mudah dan dekat.

DAFTAR PUSTAKA

Guanabara, E., Ltda, K., Guanabara, E., & Ltda, K. (2021). METODE PENELITIAN KUALITATIF.

Irmayani, Y. (2022). Evaluasi Program Gerakan Indonesia Sadar Administrasi Kependudukan di Kabupaten Hulu Sungai Selatan. 9(2), 393–404. <https://103.81.100.214/handle/123456789/29475>

Ombudsman RI. (2019). Laporan Tahunan Ombudsman Republik Indonesia Tahun 2019. Ombudsman Republik Indonesia, 12.

Prabowo, H., Suwanda, D., & Syafri, W. (2022). Inovasi Pelayanan Pada Organisasi Publik.

Rahmawati, D., & Fanida, E. H. (2021). Inovasi Pelayanan Gadis Ayu (Gerakan Indonesia Sadar Adminduk Ke Posyandu) Di Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Lumajang. *Publika*, 121–136. <https://doi.org/10.26740/publika.v9n2.p121-136>

Setiyowati, T. T., & Indartuti, E. (2022). Efektivitas Program Kalimasada Di Kelurahan Medokan Semampir, Kecamatan Sukolilo, Kota Surabaya. *PRAJA Observer: Jurnal Penelitian Administrasi Publik*, 2(06), 116–120. <https://aksiologi.org/index.php/praja/article/view/602>

Surabaya, pemerintah kota. (2022). PELAYANAN ADMINDUK DI SURABAYA SEMAKIN MUDAH, SEHARI 3.000 PEMOHON. Surabaya.Go.Id. <https://www.surabaya.go.id/id/berita/68117/pelayanan-adminduk-di-surabaya-semakin-mudah-sehari-3000-pemohon>

Wulansari, A. D. (2023). IMPLEMENTASI GERAKAN INDONESIA SADAR ADMINDUK MELALUI PROGRAM INOVASI OLEH DISDUKCAPIL KOTA SURABAYA. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 4(1), 88–100.

Yulianti, D. (2018). Buku Ajar Manajemen Strategi Sektor Publik.